**NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI**

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, RETURN ON ASSETS,* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Basic Material* dan *Energy* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)**



Oleh:

*ENDAH DWIJAYANTI MURTININGTYAS*

*200620110*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

**SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Endah Dwijayanti Murtiningtyas

NIM : 200620110

Fakultas/ Prodi : Ekonomi / Akuntansi

Jenis : Skripsi

Judul : Pengaruh *Corporate Governance, Leverage, Return on Assets,*

dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi

Empiris pada Perusahaan Sektor *Basic Material* dan *Energy*

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)

Dengan ini menyatakan bahwa,

1. Karya tulis berupa skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik baik di Universitas Mercu Buana Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMBY atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/ mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMBY, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.
4. Bersedia menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMBY, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguuhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Maret 2022

Yang menyatakan,

Endah Dwijayanti Murtiningtyas

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, RETURN ON ASSETS,* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Basic Material* dan *Energy* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)**

**Endah Dwijayanti Murtiningtyas (200620110)**

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

**email:** [**endahtyas12@gmail.com**](mailto:endahtyas12@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit, *leverage*, *return on assets*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *basic material* dan *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, *leverage*, *return on assets*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependennya yaitu penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* masing-masing perusahaan.

Populasi dari penelitian ini adalah 163 perusahaan sektor *basic material* dan *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh total sampel yang digunakan sebanyak 41 perusahaan dengan masa pengamatan empat tahun. Sehingga keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 164. Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear berganda dan data diolah menggunakan *software* SPSS.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel komisaris independen dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak serta variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, komite audit, dan *return on assets* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Kata Kunci:** *Corporate Governance*, *Leverage, Return on Assets*, Ukuran Perusahaan, dan

Penghindaran Pajak

***THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, RETURN ON ASSETS, AND COMPANY SIZE ON TAX AVOIDANCE***

***(Empirical Study on Basic Material and Energy Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2017-2020)***

**Endah Dwijayanti Murtiningtyas (200620110)**

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

**email:** [**endahtyas12@gmail.com**](mailto:endahtyas12@gmail.com)

***ABSTRACT***

*This study aims to find out how the influence of corporate governance is projected with independent commissioners, managerial ownership and audit committees, leverage, return on assets, and company size to tax avoidance in basic material and energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2020. Independent variables in the study were independent commissioners, managerial holdings, audit committees, leverage, return on assets, and company size. While the dependent variable is tax avoidance as measured using the Cash Effective Tax Rate (CETR). The data used in this study used secondary data in the form of company's annual financial statements obtained from the www.idx.co.id and websites of each company.*

*The population of this study is 163 basic material and energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2020. The sampling technique used in this study used purposive sampling method and obtained a total of 41 samples used by 41 companies with an observation period of four years. The total sample used in this study was 164. The study used multiple linear regression analysis tests and data processed using SPSS software.*

*Based on the results of tests that have been conducted on research shows that partially independent commissioner variables and leverage have a significant negative effect on tax avoidance as well as corporate size variables have a positive effect on tax avoidance. The test results also showed that variable managerial ownership, audit committees, and return on assets had no effect on tax avoidance.*

***Keywords*:** *Corporate Governance, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Tax Avoidance*.

**PENDAHULUAN**

Negara Indonesia merupakan salah satu dari negara berkembang yang secara berkelanjutan menjalankan program pembangunan nasional demi mewujudkan kesejahteraan rakyatnya. Pembangunan nasional ini membutuhkan dana yang cukup besar. Sumber pendanaan untuk meningkatkan laju pertumbuhan dan pembangunan nasional sebagian besar berasal dari pajak, sehingga memerlukan usaha peningkatan di sektor pajak untuk membiayainya. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 dalam Pasal 1 ayat (1), pajak merupakan kontribusi dari wajib pajak kepada negara yang terhutang oleh orang pribadi maupun badan yang bersifat memaksa menurut undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Kementerian Keuangan (Kemenkeu) tahun 2017-2020, penerimaan negara yang berasal dari sektor perpajakan maupun non perpajakan adalah sebagai berikut:

**Tabel I.1**

**Persentase Penerimaan Pajak**



Sumber: Olahan Peneliti ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)), 2021

Pada tabel I.1 memperlihatkan estimasi dan realisasi penerimaan negara periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Dapat dilihat dari persentase realisasi penerimaan sektor pajak tahun 2017 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan, tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami penurunan cukup drastis, dan tahun 2019 sampai tahun 2020 kembali mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Fenomena persentase realisasi penerimaan pajak yang tidak stabil disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya meningkatkan aktivitas ekonomi yang memperngaruhi penerimaan perpajakan seperti PPh badan usaha maupun orang pribadi, PPN, bea cukai, serta pajak perdagangan internasional, kenaikan tingkat inflasi yang berpengaruh pada penerimaan negara dari PPh nonmigas, PPN, PBB, dan pajak lainnya, perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat berpengaruh pada sisi pendapatan PPh migas dan pajak perdagangan internasional (Direktorat Jenderal Pajak pada website [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id), 2019).

Pada tahun 2019, penerimaan perpajakan mengalami pelambatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adanya restitusi atau pengembalian pajak yang dipercepat, keadaan ekonomi global sedang melemah sehingga mempengaruhi aktivitas ekspor dan impor dalam negeri yang ikut menurun secara signifikan, dan harga komoditas yang masih belum menunjukkan perbaikan yang signifikan meskipun sudah ada perbaikan pada harga komoditas sawit (https://ekonomi.bisnis.com/). Sedangkan pada tahun 2020 secara umum persentase penerimaan pajak mengalami kenaikan, hal tersebut dipengaruhi oleh kenaikan penerimaan cukai. Namun, untuk realisasi penerimaan mengalami penurunan sebesar 19,52% dibandingkan penerimaan tahun 2019. Hal tersebut dikarenakan kondisi ekomoni nasional yang mengalami tekanan akibat pelemahan industri manufaktur, penurunan aktivitas perdagangan internasional dan pembatasan aktivitas masyarakat sebagai upaya pengendalian Covid-19, serta kebijakan insentif pajak yang turut menekan kinerja penerintahan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa Direktorat Jenderal Pajak (DJP) perlu mengoptimalkan penerimaan negara yang berasal dari sektor perpajakan untuk percepatan pembangunan nasional. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan penerimaan pada sektor pajak yaitu dengan melakukan perbaikan dan penyempurnaan atas peraturan perpajakan seta pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah harus dikelola dengan baik. Pemungutan pajak oleh pemerintah tidak selalu mendapat sambutan baik dari perusahaan. Perusahaan masih beranggapan bahwa pajak sebagai beban yang mengurangi laba bersih perusahaan dan cenderung mencari cara untuk memperkecil pajak yang akan dibayarkan baik secara legal maupun non legal, sedangkan pemerintah menginginkan pajak setinggi mungkin untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan.

Penghindaran pajak (*tax avoidance)* merupakan salah satu strategi perencanaan pajak dalam upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, namun masih memperhatikan peraturan perpajakan uang berlaku dan memanfaatkan ketidaksempurnaan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku tersebut (Wahyuni, Aditya, & Indarti, 2019).

Ada beberapa kasus penghindaran pajak di Indonesia yang terjadi di perusahaan pertambangan. Salah satunya PT Adaro Energy Tbk. (ADRO) mengalami dugaan penghindaran pajak dengan skema *transfer pricing* melalui anak perusahaan yang berada di Singapura. Dugaan penghindaran pajak muncul berdasarkan laporan *Global Witness*. Dalam laporan *Global Witness*, ADRO diindikasi melarikan pendapatan dan labanya ke luar negeri untuk menekan pajak yang dibayarkan di Indonesia. Cara yang dilakukan oleh ADRO yaitu dengan menjual batu bara dengan harga murah ke anak perusahaan ADRO di Singapura (*Coaltrade Service International*) untuk dijual kembali dengan harga tinggi. *Global Witness* menemukan potensi pembayaran pajak yang lebih rendah dari seharusnya senilai 125 juta dolar Amerika Serikat kepeda Indonesia. Selain itu, *Global Witness* juga memungkinkan ADRO mengurangi tagihan pajaknya senilai 14 juta dola Amerika Serikat per tahunnya (Fitriana, 2019 diakses dalam <https://tirto.id/>). Ada juga kasus penghindaran pajak pada PT Bukit Asam Tbk. (PTBA), yang diduga kurang bayar Dana Bagi Hasil (DBH) PBB. P3 (Perkebunan, Pertambangan, Perhutanan). Tiga tahun berturut-turut dari tahun 2011 sampai dengan 2013, PTBA diduga belum melunasi kurang bayar tersebut sehingga merugikan pemerintah terutama Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Muaraenim. Pajak terhutang PTBA mencapai lebih dari Rp200 juta miliar (<https://www.tribunnews.com/>). Kasus penghindaran pajak juga pernah dilakukan oleh PT Bumi Resources Tbk. (BUMI) yang merupakan salah satu perusahaan keluarga di Indonesia. PT Bumi Resources (BUMI) dan dua anak perusahaan yaitu PT Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT Arutmin Indonesia diduga melakukan penghindaran pajak sebesar 2,1 triliun. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menetapkan direktur keuangan BUMI dan KPC sebagai tersangka kasus penggelapan pajak (<https://bisnis.tempo.co/>).

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak, baik faktor keuangan maupun faktor non keuangan. Salah satu faktor non keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan suatu sistem, proses, dan struktur yang mengatur pola hubungan harmonis antara manajer, pemilik, pemegang saham dan *stakeholder* lainnya yang digunakan untuk mengarahkan, mengelola, dan mengendalikan perusahaan dalam rangka meningkatkan kemajuan usaha yang transaparan dan akuntabilitas sebagai tanggung jawab kepada pemegang saham dan *stakeholder* lainnya (Prasetyo &Pramuka, 2018). Dalam penelitian ini c*orporate governance* diproksikan dengan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit.

Komisaris independen merupakan salah satu proksi dari c*orporate governance*. Komisaris independen atau yang sering dipahami sebagai pihak luar dari perusahaan yang dilantik berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan dewan komisaris yang bukan anggota dari manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan (Hanum (2013) dalam (Prasetyo & Pramuka, 2018). Berdasarkan penelitian (Praditasari & Setiawan, 2017), (Prasetyo & Pramuka, 2018), (Prawira, 2018), komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut (Dewi N. M., 2019), (Rejeki, Wijaya, & Amah, 2019) dan (Feranika, Mukhzarudfa, & Machfuddin, 2017), proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Proksi lain dari *corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham biasa yang dimiliki oleh manajemen yang diukur berdasarkan persentase saham biasa yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan ((Prasetyo & Pramuka, 2018). Kepemilikan manajerial bertujuan untuk mengawasi pihak manajemen yang berperan penting dalam pengawasan kinerja perusahaan karena mampu memonitor setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Berdasarkan penelitian (Prasetyo & Pramuka, 2018) dan (Rejeki, Wijaya, & Amah, 2019), kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Menurut (Putri & Lawita, 2019) dan (Ashari, Simonangkir, & Masripah, 2020), kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Proksi lain dari *corporate governance* yaitu komite audit. Komite audit merupakan alat yang digunakan untuk melakukan pengawasan sehingga dapat mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas pengungkapan suatu perusahaan (Hanum dan Zulaikha (2013) dalam (Cahyono, Andini, & Raharjo, 2016)). Menurut penelitian (Oktamawati, 2017) dan (Feranika, Mukhzarudfa, & Machfuddin, 2017), komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan mampu dibiayai dengan hutang, artinya berapa besar hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Wahyuni, Aditya, & Indarti, 2019). Semakin besar hutang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar (Selviani, Supriyanto, & Fadillah, 2019). Berdasarkan penelitian (Wahyuni, Aditya, & Indarti, 2019), (Handayani, 2018), (Fadila, 2017), dan (Aminah, Chairina, & Sari, 2017), *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Menurut penelitian (Jasmine, 2017), (Praditasari & Setiawan, 2017), (Annisa, 2017), (Maula, Saifullah, Nurudin, & Zakiy, 2019), (Fauzan, Wardan, & Nurharjanti, 2019), (Setiyani, 2019), (Dewi P. S., 2019), (Oktamawati, 2017) dan (Septiarini, 2017), *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu proksi profitabilitas dari yang bertujuan untuk menunjukkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Berdasarkan penelitian (Prawira, 2018), (Handayani, 2018), (Praditasari & Setiawan, 2017), (Fadila, 2017), (Annisa, 2017), (Maula, Saifullah, Nurudin, & Zakiy, 2019), (Fauzan, Wardan, & Nurharjanti, 2019), dan (Septiarini, 2017), *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Menurut (Wahyuni, Aditya, & Indarti, 2019), *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang digunakan untuk menentukan nilai dari suatu perusahaan. Menurut penelitian (Wahyuni, Aditya, & Indarti, 2019), (Handayani, 2018), (Jasmine, 2017), (Praditasari & Setiawan, 2017), (Fadila, 2017), (Oktamawati, 2017), (Fauzan, Wardan, & Nurharjanti, 2019), dan (Septiarini, 2017), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Dari berbagai penelitian terdahulu mengenai penghindaran pajak yang telah dilakukan dengan variasi faktor yang mempengaruhinya, peneliti menemukan ketidak konsistenan dari hasil penelitian terdahulu. Ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu tersebut yang menjadi motivasi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Berikut ini tabel *research* gap/ kesenjangan hasil penelitian terdahulu:

**Tabel I.2**

**Research Gap Penelitian Terdahulu**



Sumber: Olahan Peneliti (2021)

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Corporate Governance, Leverage, Return on Assets,* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Basic Material* dan *Energy* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)”.**

**RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada skripsi antara lain:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
5. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

**LANDASAN TEORI & PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Landasan Teori**

**Teori Agensi (***Agency Theory***)**

Teori agensi merupakan salah satu teori yang berkaitan dengan  *corporate governance*. Teori agensi menjelaskan hubungan kontrak antara agen (manajemen suatu perusahaan) dan *principal* (pemegang saham). Menurut Sugiyanto & Etty (2018), *Agency theory Jensen and Mackling* menyatakan pihak manajemen sebagai agen dan pemilik modal sebagai prinsipal kontrak kerjasama *“nexus of contarct”*, kontrak ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi keputusan yang maksimal seperti keuntungan yang tinggi kepada pemilik modal *(owner)* (Sugiyanto & Juwita, 2019)*.*

***Corporate Governance***

Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), *corporate governance* merupakan struktur hubungan yang memiliki keterkaitan dengan tanggung jawab antara pihak-pihak terkait seperti pemegang saham, anggota dewan direksi dan komisaris termasuk manajer yang dibentuk untuk mendorong kinerja yang kompetitif sehingga tujuan utama suatu perusahaan tercapai (Subagiastra, Arizona, & Mahaputra, 2016).

***Leverage***

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya sering menggunakan sumber-sumber pembiayaan, baik sumber pembiayaan jangka pendek maupun sumber pembiayaan jangka panjang. Hal tersebut menimbulkan suatu efek yang sering disebut dengan *leverage.* Rasio solvabiilitas atau yang sering disebut dengan rasio *laverage* merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan hutang(Kasmir, 2019, p. 112)

***Return on Assets* (ROA)**

*Return on Assets* merupakan salah satu komponen dalam analisis laporan keuangan yang menggambarkan kempampuan manajemen untuk memperoleh laba. Menurut Fakhruddin (2008) dalam (Annisa, 2017), *return on assets* merupakan suatu indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas total asset yang dimiliki oleh perusahaan.

**Ukuran Perusahaan**

Secara umum, ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecil usaha dari perusahaan (Sholichah (2015) dalam (Hery, 2017)).

**Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak (*tax advoidance*) yang sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*), merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak supaya terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak (Handayani, 2018).

**Hipotesis Penelitian**

**Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak**

Penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan itu sangat penting. Hal tersebut dikarenakan *good corporate governance* mendukung tercapainya tujuan bisnis jangka panjang yang berkelanjutan.

Teori agensi menyatakan bahwa *good corporate governance* (GCG) digunakan sebagai penjamin dilindunginya hak-hak perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga proksi dalam pengukuran *good corporate governance* yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Komisaris Independen

Dewan komisaris independen berfungsi sebagai pengawasan dalam manajemen untuk menyeimbangkan keputusan-keputusan yang diambil oleh manajemen sesuai dengan tanggung jawab hukum emiten pemegang saham (Suaidah, 2020). Berdasarkan penelitian (Rejeki, Wijaya, & Amah, 2019), proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka semakin mudah untuk mengendalikan manajer dan semakin efektif dalam memonitor aktivitas manajemen.

**H1 = Komisaris independen berpengaruh terhadap penghindatan pajak**

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya. Berdasarkan penelitian (Putri & Lawita, 2019) dan (Ashari, Simonangkir, & Masripah, 2020), kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti bahwa semakin banyak kepemilikan saham pihak manajemen di suatu perusahaan, maka semakin kecil peluang manajer melakukan kecurangan dan penghindaran pajak.

**H2 = Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penghindatan pajak**

1. Komite Audit

Perusahaan yang memiliki komite audit memungkinkan adanya pengendalian laporan keuangan yang efektif dan dapat mendukung adanya *good corporate governance*. Berdasarkan penelitian (Praditasari & Setiawan, 2017), (Fauzan, Wardan, & Nurharjanti, 2019), (Suryani & Sarsiti, 2021), komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak

**H3 = Komite audit berpengaruh terhadap penghindatan pajak**

**Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak**

Rasio *leverage* merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Semakin besar rasio *leverage* maka semakin besar pula resiko kerugian namun semakin besar pula kesempatan dalam memperoleh laba perusahaan. Berdasarkan penelitian (Jasmine, 2017), (Praditasari & Setiawan, 2017), (Annisa, 2017), (Maula, Saifullah, Nurudin, & Zakiy, 2019), (Fauzan, Wardan, & Nurharjanti, 2019), (Setiyani, 2019), (Dewi P. S., 2019), dan (Septiarini, 2017), *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

**H4 = *Leverage*  berpengaruh terhadap penghindatan pajak**

**Pengaruh*Return on Assets* (ROA) terhadap Penghindaran Pajak**

*Return on asset* merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Semakin tinggi rasio *return on asset*, maka semakin baik penggunaan aset untuk memperoleh laba. Sebaliknya, jika semakin kecil nilai *return on asset*, maka semakin buruk penggunaan aset untuk memperoleh laba. Berdasarkan penelitian (Prawira, 2018), (Handayani, 2018), (Praditasari & Setiawan, 2017), (Fadila, 2017), (Annisa, 2017), (Maula, Saifullah, Nurudin, & Zakiy, 2019), (Fauzan, Wardan, & Nurharjanti, 2019), dan (Septiarini, 2017), *return on asset* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

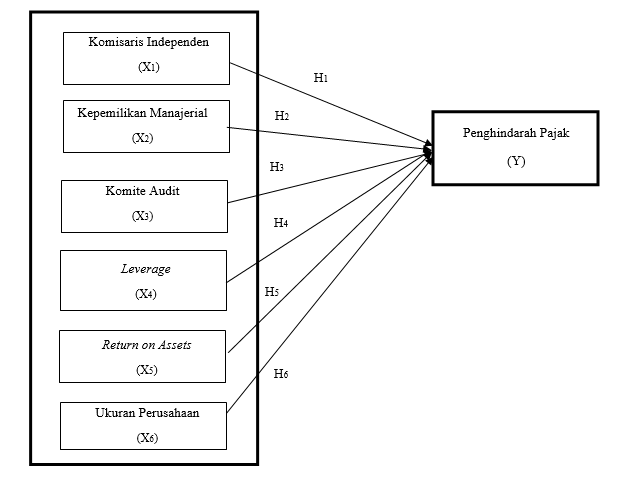
**H5 = *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap penghindatan pajak**

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang digunakan untuk menentukan nilai dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan kondisi dari suatu perusahaan mulai dari total aset, total modal, dan total penjualan. Berdasarkan penelitian (Wahyuni, Aditya, & Indarti, 2019), (Handayani, 2018), (Jasmine, 2017), (Praditasari & Setiawan, 2017), (Fadila, 2017), (Fauzan, Wardan, & Nurharjanti, 2019), dan (Septiarini, 2017), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dimungkinkan bahwa perusahaan yang besar mampu mengatur perpajakan dengan melakukan *tax planning* sehingga tercapai *tax saving* yang optimal.

**H6 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindatan pajak**

Berdasarkan uraian di atas, kerangka penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar II.5**

**Kerangka Konseptual**

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data penelitian yang digunakan berupa angka-angka dan dianalis dengan prosedur statistik (Hardani, 2020). Penelitian ini menggunakan model penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bersifat sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Wagiran, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas penelitian seperti *corporate governance*, *leverage*, *return on assets*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel terikat yaitu penghindaran pajak pada perusahaan sektor *basic material* dan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

**Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, atau suatu hal yang di dalamnya dapat memberikan data penelitian (Ismiyanto dalam (Endra, 2017)). Penelitian ini mengambil populasi berupa seluruh perusahaan sektor *basic material* dan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 dengan jumlah populasi keseluruhan 163.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diambil berdasarkan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Endra, 2017). Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel berupa *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang dipilih dalam pemilihan sampel diantaranya:

1. Perusahaan sektor *basic material* dan sektor *energy* yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan audited di Bursa Efek Indonesia periode 2017, 2018, 2019, dan 2020.
2. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangan tahunannya supaya kriteria pengukuran terhadap nilai mata uang sama.
3. Perusahaan sektor *basic material* dan sektor *energy* tersebut menghasilkan laba dan tidak mengalami kerugian selama periode 2017, 2018, 2019, dan 2020.
4. Perusahaan mempunyai data yang lengkap untuk mendukung penelitian

**Jenis Data dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh melalui sumber yang telah dipublikasikan. Menurut (Hardani, 2020), data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka. Penelitian ini dalam penggumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan sektor *basic material* dan *energy* periode 2017-2020.

Penelitian ini menggunakan sumber data berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor *basic material* dan *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Laporan keuangan tahunan (*annual report*) terebut diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* masing-masing perusahaan.

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode mendokumentasikan data sekunder dan studi pustaka. Dokumentasi data sekunder diperoleh melalui sumber yang telah dipublikasi seperti laporan keuangan tahunan. Sedangkan dokumentasi studi pustaka diperoleh dari jurnal atau penelitian-penelitian terdahulu dan buku yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

**Definisi Operasional**

Variabel merupakan sifat atau ciri yang mengandung nilai-nilai yang berbeda-beda dan menggambarkan karakteristik dari objek penelitian (Duli, 2019, p. 46). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

**Variabel Independen**

Variabel independen yang sering disebut dengan variabel bebas merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat, biasanya disimbolkan dengan X (Robbins (2009) dalam (Noor, 2017, p. 48)). Dengan kata lain, variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate governance*, *leverage*, *return on assets*, dan ukuran perusahaan.

**Corporate Governance**

Menurut (Suaidah, 2020), *corporate governance* yang baik merupakan suatu rangkaian, proses, kebijakan, aturan dan institusi sehingga tata kelola perusahaan yang baik dapat mempengaruhi pengarahan, pengelolaan serta pengontrolan pada suatu perusahaan. Komponen *corporate governance* dalam penelitian ini diukur menggunkaan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit.

**Komisaris Independen (X1)**

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan bisnis atau hubungan keluarga dengan direksi maupun pemegang saham (Hasnati, 2014). Komisaris independen dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan jumlah komisaris independen dibagi total seluruh dewan komisaris.

X 100%

Jumlah Komisaris Independen

X 100%

X 100%

Komisaris

Independen =

X 100%

Jumlah Seluruh Dewan Komisaris

**Kepemilikan Manajerial (X2)**

Kepemilikan menejerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yaitu direktur dan komisaris yang secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (Herman Darwis (2009) dalam (Windiarti, 2016)). Kepemilikan manajerial yang semakin besar berarti monitoring aktivitas perusahaan semakin efektif. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan yang semakin meningkat menandakan bahwa kinerja perusahaan juga meningkat karena terdapat kesamaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan jumlah saham yang beredar.

Jumlah Saham Beredar

Kepemilikan

Manajerial =

X 100%

X 100%

Jumlah Saham yang Dimiliki

Manajemen

**Komite Audit (X3)**

Komite Audit merupakan salah (Menurut Tjager, F.A Alijoyo, H.R. Djemat dan B. Sembodo (2003) dalam (Hasnati, 2014)). Komite audit memegang peranan yang penting dalam mewujudkan *good corporate governance* sebuah perusahan. Keberadaan komite audit yang efektif merupakan aspek penilaian dalam implementasi *good corporate governance* di suatu perusahaan (Hasnati, 2014, p. 166). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (BI) No. 8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan *good corporate governance* jumlah anggota komite audit minimal 3 orang. Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy yang bernilai 1 jika ada komite audit, dan bernilai 0 jika tidak ada komite audit.

Komite Audit = Jumlah Komite Audit

***Leverage* (X4)**

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang dengan modal maupun aset perusahaan. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Tatal Assets Ratio* (DAR). Rasio *Debt to Tatal Assets Ratio* (DAR) merupakan salah satu rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur jumlah aset perusahaan yang dibiayai dengan total hutang (Dewinta dan Setiawan (2016) dalam (Setiyani, 2019)). Rasio *Debt to Tatal Assets Ratio* (DAR) diukur dengan membandingkan total hutang dengan total aset perusahaan.

*Debt to Tatal Assets*

*Ratio* (DAR) =

Total Hutang

X 100%

Total Aset

***Return on Assets* (ROA) (X5)**

*Return on assets* merupakan indikator keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi hasil *return on assets* maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari dana yang tertanam dalam total aset. Dengan mengetahui rasio *return on assets* maka investor dapat melihat tingkat efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk kegiatan operasional perusahaan. *Return on assets* diukur dengan membandingkan laba (rugi) setelah pajak dengan total aset perusahaan.

Laba (rugi) Setelah Pajak

X 100%

*Return on Assets*=

Total Aset

**Ukuran Perusahaan (X6)**

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang digunakan untuk menentukan besar atau kecil suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi total aset. Total aset dipilih untuk mengukur ukuran perusahaan karena total aset biasanya nilainya sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya (Wijaya (2005) dalam (Annisa, 2017)). Selain itu total aset dipilih sebagai dasar penentuan ukuran perusahaan karena variabel total aset nilainya lebih stabil dan representatif dalam menentukan ukuran perusahaan (Sudarmadji dan Sularto (2007) dalam (Setiyani, 2019)). Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Logaritma Natural (Ln) total aset.

Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset

**Variabel Dependen**

Variabel dependen atau yang sering disebut dengan variabel terikat merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, yang disimbolkan dengan Y (Robbins (2009) dalam (Noor, 2017)). Variabel dependen merupakan jenis variabel yang telah dipengaruhi oleh adanya variabel independen (Saragih, Saragih, Purba, & Panjaitan, 2021). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah penghindaran pajak.

**Penghindaran Pajak (Y)**

Menurut (Darmawan dan Sukartha (2014) dalam (Andini, Andika, & Pranaditya, 2021)), penghindaran pajak merupakan tindakan yang legal dan tidak melangar peraturan perpajakan yaitu dengan memanfaatkan kelemahan undang-undang perpajakan.Dalam penelitian ini, penghindaran pajak diukur dengan menggunakan model *Cash Effective Tax Rate* (CETR). *Cash Effective Tax Rate* (CETR) merupakan pembayaran pajak atas laba perusahaan sebelum pajak. *Cash Effective Tax Rate* (CETR) diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan dengan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (Chen et.al. (2010) dalam (Dewi P. S., 2019)). *Cash Effective Tax Rate* (CETR) diukur dengan membandingkan kas yang dibayarkan untuk pajak dengan laba sebelum pajak.

Kas yang Dibayarkan untuk Pajak

*Cash Effective Tax Rate* =

Laba (rugi) Sebelum Pajak

**Tabel III.1**

**Variabel Operasional dan Pengukuran**

Sumber: Olahan Peneliti (2021)

**Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Program *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) ini digunakan untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian ini untuk menunjukkan pengaruh variabel independen seperti *corporate governance, leverage, return on asset*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

**Analisis Deskriptif**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. (Rukajat, 2018). Analisis deskriptif yang dijelaskan dalam penelitian ini meliputi nilai terendah (*minimum*), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*std. dev.*) dari variabel yang diteliti yaitu *corporate governance, leverage, Return on Assets* (ROA), dan ukuran perusahaan

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bisa dan konsisten.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual yang akan dihasilkan berdistribusi normal atau tidak (Gunawan, 2020). Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Nilai residual dapat diketahui berdistribusi normal atau tidak dilihat dari nilai signifikan sebesar 0.05. Nilai residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih dari 0.05, sedangkan jika nilai signifikan dibawah 0.05 maka diartikan bahwa nilai residual terdistribusi tidak normal. Apabila terdapat data yang tidak terdistribusi normal maka dapat dilakukan penghilangan nilai outliner dari data jika jumlah sampel terlalu besar.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan pengujian variabel bebas dimana korelasi antar variabel bebas dapat dilihat. Jika terdapat dua variabel bebas dimana kedua variabel tersebut terkorelasi sangat kuat, maka persamaan regresinya cukup diwakili oleh satu variabel yang paling kuat. Multikolinearitas terjadi apabila nilai *Variant Inflationary Factor* (VIF) > 10 dengan nilai toleransi 0.5, sedangkan apabila *Variant Inflationary Factor* (VIF) < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Gunawan, 2020, p. 78).

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pangamatan yang lain (Gunawan, 2018). Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji glejser. Jika variabel independen mempunyai nilai signifikan yang secara statistik mempengaruhi variabel terikat (sig > 0.05), maka tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Sedangkan, jika variabel independen tidak mempunyai nilai signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat (sig > 0.05), maka terindikasi heteroskedastisitas (Gunawan, 2018).

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelsi maka dapat dikatakan terdapat masalah autokorelasi (Ghazali (2011) dalam (Firdaus, 2021)). Pengujian autokorelasi yang digunakan dengan menggunakan Durbin Watson (DW). Uji Durbin Watson (DW) digunakan untuk menguji autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lain diantara variabel independen. Menurut (Firdaus, 2021), uji Durbin Watson (DW) memiliki ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d (Durbin Watson) < dL atau > (4-dL), maka hipotesis nol ditolak, yangberarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d (Durbin Watson) terletak diantara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d (Durbin Watson) terletak diantara Dl dan dU atau (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

**Uji Hipotesis**

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang dilakukan terhadap satu variabel terikat terhadap dua atau lebih variabel bebas (Yudiaatmaja, 2013). Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesa apakah variabel independen atau variabel bebas yaitu *corporate governance*, *leverage*, *Return on Assets* (ROA), dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen atau variabel terikat yaitu penghindaran pajak. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena menggunakan lebih dari satu variabel independen yang mempengaruhinya. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan yaitu:

**Y = α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + β4X4 + β5X5 + β6X6 + e**

Keterangan:

Y = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 *=* Komisaris Independen

X2 = Kepemilikan Manajerial

X3 = Komite Audit

X4 = Leverage

X5 = Return on Assets

X6 = Ukuran Perusahaan

e = Faktor Pengganggu / *error term*

**Uji Parsial (Uji – t)**

Uji parsial atau yang sering disebut dengan Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial atau sendiri-sendiri (Darma, 2018). Uji t yang digunakan pada penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen. Uji t dilakukan dengan menggunakan nilai signifikasi 0,05 (α = 5%). Berdasarkan hasil uji t tersebut, pengambilan keputusan dilakukan dengan dasar sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikasi t > 0,05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikasi t < 0,05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Hasil Penelitian**

Metode analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian meliputi nilai nimimal, nilai maksimal, rata – rata, dan standar deviasi. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel penelitian:

**Tabel IV.2**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Variance |
| DKI | 164 | .0000 | .8333 | .383645 | .1024156 | .010 |
| KM | 164 | .0000 | .7320 | .078396 | .1723844 | .030 |
| KA | 164 | 2 | 5 | 3.05 | .277 | .077 |
| DAR | 164 | .08596629 | .88803971 | .4043414708 | .17807056111 | .032 |
| ROA | 164 | .00187228 | .45557887 | .0768902713 | .07538048948 | .006 |
| UP | 164 | 26.45496 | 36.98203 | 29.0175371 | 1.75939374 | 3.095 |
| CETR | 164 | .00000000 | .84649247 | .2791971951 | .18081525921 | .033 |
| Valid N (listwise) | 164 |  |  |  |  |  |

Sumber: Data diolah SPSS (2022)

Berdasarkan data pada tabel IV.2 tampak bahwa nilai minimum variabel dewan komisaris independen adalah sebesar 0.0000, nilai maksimum adalah sebesar 0.8333, rata-rata sebesar 0.383645 dan satandar deviasi sebesar 0.1024156.

Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 2 artinya sampel dalam penilitian setidaknya memiliki dua orang komite audit dalam perusahaan. Sedangkan nilai maksimum adalah 5 artinya jumlah komite audit terbanyak pada persahaan sampel adalah sebanyak lima orang. Nilai rata – rata varaiabel KA adalah sebesar 3.05 dengan standar deviasi sebesar 0.277.

Variabel *leverage* memilili nilai minimum sebesar 0.08596629, nilai maksimum adalah sebesar 0.88803971, rata-rata sebesar 0.4043414708 dengan standar deviasi sebesar 0.17807056111.

Variabel *return on assets*memiliki nilai minimum sebesar 0.00187228, nilai maksimum adalah sebesar 0.45557887, rata-rata adalah sebesar 0.0768902713 dengan standar deviasi sebesar 0.07538048948.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 26.45496, nilai maksimum adalah sebesar 36.98203, rata-rata adalah sebesar 29.0175371 dengan standar deviasi sebesar 1.75939374.

Variabel penghindaran pajak memiliki nilai minimum sebesar 0.00000000, nilai maksimum adalah sebesar 0.84649247, rata-rata adalah sebesar 0.279197195 dengan standar deviasi sebesar 0.18081525921.

**Analisis dan Pembuktian Hipotesis**

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut adalah hasil uji asumsi klasik pada penelitian:

**Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilairesidual yang dihasilkan terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan model uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas tersebut. Berikut adalah tabel hasil uji *Kolmogorov-Smirnov:*

**Tabel IV.3**

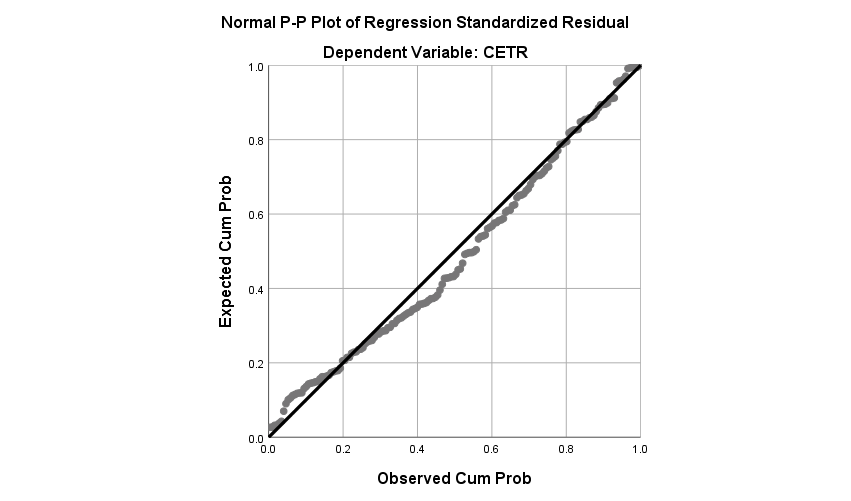
**Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 164 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .16612373 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .077 |
| Positive | .077 |
| Negatif | -.048 |
| Test Statistic | | .077 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .099c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Sumber: Data diolah SPSS (2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov smirnov* data dapat dikatakan terdistribusi normal jika nilai sig diatas 0,05. Tabel IV.3 tampak bahwa hasil menunjukan bahwa nilai sig sebesar 0.099. Nilai tersebut yang berada diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Selain menggunakan uji normalitas *Kolmogorov smirnov,* normalitas data dapat dilihat melaluo probability Plot (P-Plot). Berdasarakan gambar IV.1 tampak bahwa data pada penelitian tersebar disekitar garis diagonal. Artinya bahwa data terdistibusi normal. Berikut dadalah P-Plot penelitian.

****

**Gambar IV.1**

**P-Plot Penelitian**

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel independen. Uji multikolinoeritas penelitian dilakukan dengan cara membandingkan nilai toleransi dengan *Variant Inflationary Factor* (VIF). Berikut adalah hasil uji multikolinieritas penelitian:

**Tabel IV.4**

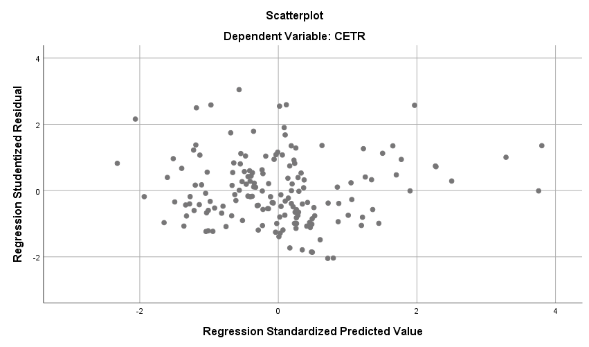
**Hasil Uji Multikolinieritas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| DKI | .988 | 1.013 |
| KM | .958 | 1.044 |
| KA | .885 | 1.129 |
| DAR | .779 | 1.284 |
| ROA | .905 | 1.105 |
| UP | .766 | 1.305 |

Sumber: Data diolah SPSS (2022)

Berdasarkan tabel IV.4 keseluruhan variable penelitian memiliki nilai *Variant Inflationary Factor* (VIF) < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dan nilai *tolerance* lebih dari 0.5 sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian bebas dari gejala multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

**** Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pangamatan yang lain. Pada penelitian uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot. Berikut adalah scatterplot penelitian:

**Gambar IV.2**

**Scatterplot**

Berdasarkan scatterplot diatas tampak bahwa titik tersebar dan tidak membentuk pola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala heteroskedastisitas. Selain menggunakan scatter plot, uji heterokedsatisitas dilakukan dengan menggunakan uji gletjer. Berikut adalah tabel hasil uji gletjer pada penelitian:

**Tabel IV.5**

**Hasil Uji Gletjer**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
|  | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -.133 | .149 |  | -.896 | .372 |
| DKI | -.072 | .074 | -.074 | -.965 | .336 |
| KM | -.017 | .045 | -.029 | -.376 | .707 |
| KA | .080 | .029 | .225 | 1.238 | .106 |
| DAR | .025 | .048 | .044 | .513 | .609 |
| ROA | -.258 | .105 | -.197 | -1.454 | .095 |
| UP | .002 | .005 | .037 | .421 | .674 |
| a. Dependent Variable: ABS\_RES | | | | | | |

Sumber: Data diolah SPSS (2022)

Uji heterokedastisitas dikatakan lolos uji heterokedastisitas jika nilai sig diatas 0,05. Hasil daitas menunjukan nilai sig variabel diatas 0,05 sehinggga lolos uji heterokeasdtisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Penelitian ini menggunakan durbin Watson untuk mengetahui autokorelasi data penelitian. Berikut adalah tabel uji autokorelasi.

**Tabel IV.6**

**Hasil Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .395a | .156 | .124 | .16926830332 | 1.946 |
| a. Predictors: (Constant), UP, DKI, ROA , KM, KA, DAR | | | | | |
| b. Dependent Variable: CETR | | | | | |

Sumber: Data diolah SPSS (2022)

Pada hasil pengujian menunjukan bahwa nilai durbin watson sebesar 1,946. Menurut Alghifari (2012:45) model tidak terjadi autokorelasi jika nilai Durbin watson antara 1,55 s/d 2,46. Hal ini menunjukan tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Hipotesis**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yaitu variabel y sebagai variabel yang dijelaskan dan variabel x sebagai variabel penjelas (Kurniawan & Yuniato, 2016). Berikut adalah tabel hasil uji regresi penelitian.

**Tabel IV.7**

**Hasil Uji Regresi**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -.447 | .261 |  | -1.710 | .089 |  |  |
| DKI | -.290 | .130 | -.164 | -2.224 | .028 | .988 | 1.013 |
| KM | .094 | .079 | .090 | 1.196 | .233 | .958 | 1.044 |
| KA | -.063 | .051 | -.097 | -1.247 | .214 | .885 | 1.129 |
| DAR | -.247 | .084 | -.243 | -2.927 | .004 | .779 | 1.284 |
| ROA | -.182 | .185 | -.076 | -.986 | .325 | .905 | 1.105 |
| UP | .039 | .009 | .381 | 4.552 | .000 | .766 | 1.305 |
| a. Dependent Variable: CETR | | | | | | | | | |

Sumber: data diolah SPSS (2022)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

CETR = -0,447 – 0,290 DKI + 0,094 KM – 0,063 KA - 0,247 DAR – 0,182 ROA+0,039 UP + e

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut maka diperoleh informasi sebagai berikut:

* + - 1. Nilai konstanta adalah -0,447 menunjukkan bahwa variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, leverage, return on assets, dan ukuran perusahaan bernilai nol atau konstan (tetap) maka nilai penghindaran pajak konstan sebesar -0,447 satuan.
      2. Nilai koefisien regresi variabel komisaris independen sebesar -0,290. Hal tersebut berarti apabila variabel komisaris independen ditingkatkan sebesar satu satuan, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,290 satuan dengan asumsi bahwa faktor lainnya bernilai konstan.
      3. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,094. Hal tersebut berarti apabila variabel kepemilikan manajerial ditingkatkan sebesar satu satuan, maka penghindaran pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,094 satuan dengan asumsi bahwa faktor lainnya bernilai konstan.
      4. Nilai koefisien regresi variabel komite audit sebesar -0,063. Hal tersebut berarti apabila variabel komite audit ditingkatkan sebesar satu satuan, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,063 satuan dengan asumsi bahwa faktor lainnya bernilai konstan.
      5. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar -0,247. Hal tersebut berarti apabila variabel *leverage* ditingkatkan sebesar satu satuan, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,247 satuan dengan asumsi bahwa faktor lainnya bernilai konstan.
      6. Nilai koefisien regresi variabel *return on assets* sebesar -0,182. Hal tersebut berarti apabila variabel *return on assets* ditingkatkan sebesar satu satuan, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,182 satuan dengan asumsi bahwa faktor lainnya bernilai konstan.
      7. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,039. Hal tersebut berarti apabila variabel ukuran perusahaan ditingkatkan sebesar satu satuan, maka penghindaran pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,039 satuan dengan asumsi bahwa faktor lainnya bernilai konstan.

**Uji Parsial (Uji – t)**

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial atau sendiri-sendiri (Darma, 2018). Berikut adalah tabel hasil uji t.

**Tabel IV.8**

**Hasil Uji Statistik t**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -.447 | .261 |  | -1.710 | .089 |  |  |
| DKI | -.290 | .130 | -.164 | -2.224 | .028 | .988 | 1.013 |
| KM | .094 | .079 | .090 | 1.196 | .233 | .958 | 1.044 |
| KA | -.063 | .051 | -.097 | -1.247 | .214 | .885 | 1.129 |
| DAR | -.247 | .084 | -.243 | -2.927 | .004 | .779 | 1.284 |
| ROA | -.182 | .185 | -.076 | -.986 | .325 | .905 | 1.105 |
| UP | .039 | .009 | .381 | 4.552 | .000 | .766 | 1.305 |
| a. Dependent Variable: CETR | | | | | | | | |

Sumber: data diolah SPSS (2022)

Uji t parsial dikatakan berpengaruh jika nilai sig kurang dari 0,05. Berdasarkan tabel IV.8, dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel Komisaris Independen (X1)

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji t yang dilakukan dengan bantuan program SPSS di atas, variabel komisaris independen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,028. Jadi, nilai signifikansi ini lebih kecil daripada nilai α yaitu 0,05. Nilai (sig.< α = 0,028 < 0,050 ) dan koefisien bernilai negatif yaitu -0,290, maka variabel independen yaitu komisaris independen berpengaruh negative dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

1. Variabel Kepemilikan Manajerial (X2)

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji t yang dilakukan dengan bantuan program SPSS di atas, variabel kepemilikan manajerial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,233. Jadi, nilai signifikansi ini lebih besar daripada nilai α yaitu 0,05. Nilai (sig. >α = 0,233 > 0,050) maka variabel independen yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

1. Variabel Komite Audit (X3)

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji t yang dilakukan dengan bantuan program SPSS di atas, variabel komite audit diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,214. Jadi, nilai signifikansi ini lebih besar daripada nilai α yaitu 0,05. Nilai (sig. >α = 0,214 > 0,050) maka variabel independen yaitu komite audit tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

1. Variabel *Leverage* (X4)

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji t yang dilakukan dengan bantuan program SPSS di atas, variabel *leverage* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004. Jadi, nilai signifikansi ini lebih kecil daripada nilai α yaitu 0,05. Nilai (sig.< α = 0,004< 0,050 ) dan koefisien bernilai negatif yaitu -0,247, maka variabel independen yaitu *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

1. Variabel *Return on Assets* (X5)

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji t yang dilakukan dengan bantuan program SPSS di atas, variabel *return on assets* diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,325. Jadi, nilai signifikansi ini lebih besar daripada nilai α yaitu 0,05. Nilai (sig. >α = 0,325 > 0,050) maka variabel independen yaitu *return on assets*tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

1. Variable Ukuran Perusahaan (X6)

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji t yang dilakukan dengan bantuan program SPSS di atas, variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Jadi, nilai signifikansi ini lebih kecil daripada nilai α yaitu 0,05. Nilai (sig.< α = 0,000< 0,050 ) dan koefisien bernilai positif yaitu 0,039, maka variabel independen yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

**Pembahasan**

**Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak**

Dalam penelitian ini, pengukuran *corporate governance* menggunakan tiga proksi yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit.

**Pengaruh Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak**

Dewan komisaris independen berfungsi sebagai pengawasan dalam manajemen untuk menyeimbangkan keputusan-keputusan yang diambil oleh manajemen sesuai dengan tanggung jawab hukum emiten pemegang saham (Suaidah, 2020). Apabila dikaitkan dengan teori keagenan, dewan komisaris independen akan lebih mudah mengawasi jalannya operasional perusahaan serta memastikan bahwa manajer benar-benar melakukan kebijakan akuntansi yang berpengaruh terhadap tingkat laba perusahaan sesuai dengan keinginan pemegang saham. Keefektifan kinerja dewan komisaris menunjukan tingginya perputaran aset perusahaan. Jadi, semakin besar ukuran dewan komisaris, maka semakin besar pengawasan manajemen akan bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham dan meningkatkan rasio perputaran aset serta menekan biaya keagenan (Hadiprajitno dan Krisnauli (2014) dalam (Suaidah, 2020)).

Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian. Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan variabel komisaris independen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil daripada nilai α yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh negative dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa jika dewan komisaris independen semakin banyak maka kemungkinan untuk terjadi penghindaran pajak semakin kecil.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rejeki, Wijaya, & Amah, 2019), proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak**

Kepemilikan manajerial diukur dengan membandingkan kepemilikan saham dewan direksi dan dewan komisaris dengan jumlah saham beredar. Kepemilikan saham oleh direksi dan komisaris dapat menyatukan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Kaitannya dengan penghindaran pajak, kepemilikan manajerial dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena adanya konflik kepentingan karena sebagai pemilik perusahaan tidak mungkin ingin perusahaan memperoleh laba besar agar deviden yang diperoleh besar.

Teori ini bertolak belakang dengan hasil penelitian. Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukan variabel kepemilikan manajerial sesuai dengan hasil perhitungan Uji t yang dilakukan dengan bantuan program SPSSdiperoleh nilai signifikansi sebesar 0,233. Jadi, nilai signifikansi ini lebih besar daripada nilai α yaitu 0,05. Nilai sig. 0,233 >nilai α 0,050, maka kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Lawita, 2019) dan (Ashari, Simonangkir, & Masripah, 2020), kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti bahwa semakin banyak kepemilikan saham pihak manajemen di suatu perusahaan, maka semakin kecil peluang manajer melakukan kecurangan dan penghindaran pajak.

**Pengaruh Komite audit terhadap Penghindaran Pajak**

Komite audit bertugas mengawasi laporan keuangan, audit eksternal, dan sistem pengendalian internal. Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen. Berjalannya komite audit dalam perusahaan dapat meminimalisir kecurangan dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Kaitannya dengan penghindaran pajak adanya komite audit mencegah peluang terjadinya kecurangan pajak.

Teori tersebut berbeda dengan hasil penelitian. Berdasarkan hasil uji statistik tmenunjukan variabel komite audit mempuyai nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,214. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian tersebut bertolak belakang pula dengan hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan. Berdasarkan penelitian (Praditasari & Setiawan, 2017), (Fauzan, Wardan, & Nurharjanti, 2019), (Suryani & Sarsiti, 2021), komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perbedaan hasil penelitian ini dapat terjadi karena beberpa faktor diantaranya adalah perbedaan sampel, perbedaan subjek pajak dan perbedaan proksi peneitian.

**Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak**

Leverage pada penelitian diukur dengen menggunakan *Debt to Assets Ratio.* Ratio *Debt to Assets Ratio* tinggi mengindikasikan bahwa jumlah aset yang dibiayai dengan hutang semakin besar. Kaitanya dengan teori agensi, semakin tinggi nilai *leverage* maka perusahaan mempunyai indentif untuk meningkatkan pengungkapan informasi kepada pemangku kepentingan. Sehingga dapat menurunkan kecunderungan penghindaran pajak.

Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian. Berdasarkan hasil uji statistic t menunjukan bahwa *leverage* mempunyai nilai signifikasi sebesar 0,004 lebih kecil dari nilai signifikan yang dipersyaratkan yaitu sebesar 0,05 dengan koefisien regresi -0,247. Artinya *leverage* berpengeruh negatif dan signifikan terhdap penghindaran pajak

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jasmine, 2017), (Praditasari & Setiawan, 2017), (Annisa, 2017), (Maula, Saifullah, Nurudin, & Zakiy, 2019), (Fauzan, Wardan, & Nurharjanti, 2019), (Setiyani, 2019), (Dewi P. S., 2019), dan (Septiarini, 2017), *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Pengaruh *Return on Assets (*ROA) terhadap Penghindaran Pajak**

*Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu komponen dalam analisis laporan keuangan yang menggambarkan kempampuan manajemen untuk memperoleh laba. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula laba perusahaan karena perusahaan tersebut mampu mengelola aset perusahaan dengan baik (Sugiono, 2009) dalam (Annisa, 2017).

Teori agensi menjelaskan bahwa *Return on Assets* (ROA) sebagai gambaran tingkat pertumbuhan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan perolehan laba. Semakin tinggi rasio *Return on Asset* (ROA), maka semakin baik penggunaan aset untuk memperoleh laba. Sebaliknya, jika semakin kecil nilai *Return on Asset* (ROA), maka semakin buruk penggunaan aset untuk memperoleh laba. Dengan nilai *Return on Asset* (ROA) yang besar, perusahaan cenderung untuk tidak melakukan penghindaran pajak karena total aset yang ada di perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar tanpa melakukan efisiensi pajak.

Teori tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian. Hasil uji statistik t menunjukan bahwa *return on assets* mempuyai nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,325. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil tersebut juga berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh (Prawira, 2018), (Handayani, 2018), (Praditasari & Setiawan, 2017), (Fadila, 2017), (Annisa, 2017), (Maula, Saifullah, Nurudin, & Zakiy, 2019), (Fauzan, Wardan, & Nurharjanti, 2019), dan (Septiarini, 2017). Dimana penelitian – penelitian tersebut menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruhterhadap penghindaran pajak.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak**

Secara umum, ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecil usaha dari perusahaan (Sholichah (2015) dalam (Hery, 2017). Kaitannya dengan teori agensi, teori agensi menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Sumber daya tersebut digunakan oleh manajemen untuk memaksimalkan kinerjanya yaitu dengan cara meminimalkan beban pajak dan memaksimalkan kinerja perusahaan.

Teori tersebut sejalan dengan penelitian. Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikasi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan yang dipersyaratkan yaitu sebesar 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. 0,000 < α 0,05 dengan koefisien regresi 0,039, sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan. (Wahyuni, Aditya, & Indarti, 2019), (Handayani, 2018), (Jasmine, 2017), (Praditasari & Setiawan, 2017), (Fadila, 2017), (Fauzan, Wardan, & Nurharjanti, 2019), dan (Septiarini, 2017), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dimungkinkan bahwa perusahaan yang besar mampu mengatur perpajakan dengan melakukan *tax planning* sehingga tercapai *tax saving* yang optimal.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Penelitain ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh *corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit*, leverage, return on assets,* dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *basic aterial* dan *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. Berdasarkan hasil uji statistik dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian adalah:

1. Komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikasi sebesar 0,028 lebih kecil dari nilai signifikan yang dipersyaratkan yaitu sebesar 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. 0,028 < α 0,05 dengan koefisien regresi -0,290. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,233. Oleh karena itu hipotesis kedua menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak ditolak.
3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,214. Oleh karena itu hipotesis ketiga menyatakan komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak ditolak.
4. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikasi sebesar 0,004 lebih kecil dari nilai signifikan yang dipersyaratkan yaitu sebesar 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. 0,004 < α 0,05 dengan koefisien regresi -0,247. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima.
5. *Return on Assets (ROA)* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,325. Oleh karena itu hipotesis kelima menyatakan *return on assets* berpengaruh terhadap penghindaran pajak ditolak.
6. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikasi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan yang dipersyaratkan yaitu sebesar 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. 0,000 < α 0,05 dengan koefisien regresi 0,039. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam diterima.

**Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dalam penelirian, saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk perusahaan diharapkan memperhatikan faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak sebagai pencegahan terhadap *fraud* dan *error* terkait perpajakan pada perusahaan.
2. Untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat melakukan penambahan variabel untuk memngetahi secara lebih terperinci terkait faktor apa saja yang mempengaruhi penghindaran pajak.
3. Untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat melakukan penambahan sampel penelitian guna memperluas penelitian untuk mengatahui secara lebih jelas terkait faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba . *Jurnal Aset (Akuntansi Riset), 10 (1), 63-74*, 12.

Algifari. (2015). *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi.* Yogyakarta: BPFE.

Aminah, Chairina, & Sari, Y. Y. (2017). The Influence of Company Size, Fixed Assets Intensity, Leverage, Profitability, and Political Connection to Tax Advoidance. *AFEBI Accounting Review (AAR), Vol. 2, No. 2*, 14.

Andini, R., Andika, A. D., & Pranaditya, A. (2021). *Pengaruh GCG (Good Corporate Governance) dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating.* Jakarta: Media Sains Indonesia.

Annisa. (2017). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak. *JOM Fekom, Vol. 1, No. 1*, 15.

Ashari, M. A., Simonangkir, P., & Masripah. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak (Tax Advoidance). *Jurnal Syntax Transformation, Vol. 1, No. 8*, 11.

Ayo Pajak. (2021, April). Mengenal Apa itu Tax Advoidance. p. 1.

Cahyani, A. Z., Djaddang , S., & Sihite, M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Advoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Krisna*, 14.

Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER), dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Advoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013. *Jurnal of Accounting, Vol. 2, No. 2*, 10.

Chasbiandani, T., Triastuti, & Ambarwati, S. (2019). Pengaruh Corporation Risk dan Good Corporate Governance terhadap Tax Advoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Premoderasi. *Kompatemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. XVII, No. 2, Hal: 115-129*, 15.

Darma, B. (2018). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berdanda, Uji t, Uji F, R2).* Jakarta: Guepedia.

Darmawan, I. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Assets dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 9, No. 1, Hal: 143-161*, 19.

Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak (Tax Advoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Maksimum, Vol. 9, No. 1, Hal: 40-51*, 10.

Dewi, P. S. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Leverage, dan Kompensasi Kerugian Fiskal terhadap Tax Advoidance. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Diana, A., & Setiawati, L. (2014). *Perpajakan Teori dan Peraturan Terkini.* Surakarta: Andi Publisher.

Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar untuk Penulis Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS.* Yogyakarta: Deepublish.

Efendi, M. J., & Dewianawati, D. (2021). *Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.

Endra, F. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis).* Sidoarjo: Zifatama Jawara.

Fadila, M. (2017). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional, dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak. *JOM Fekom, Vol. 4, No. 1*, 14.

Fauzan, Wardan, D. A., & Nurharjanti, N. N. (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Advoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 4, No. 3*, 15.

Feranika, A., Mukhzarudfa, H., & Machfuddin, A. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakter Eksekutif, dan Leverage terhadap Tax Advoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan Tahun Pengamatan 2010-2014). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10.

Firdaus. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistik Vers 26.0).* Riau: Dotplus Publisher.

Gunawan, C. (2018). *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IBM SPSS Statistic 25).* Yogyakarta: Deepublish.

Gunawan, C. (2020). *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku untuk Orang yang (Merasa) Tidak Bisa dan Tidak Suka Statistika.* Yogyakarta: Deepublish.

Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Advoidance pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha, Vol. 10, No. 1, hal. 72-84*, 13.

Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Hasnati. (2014). *Komisaris Audit dan Komite Audit (Organ Perusahaan yang Berperan untuk Mewujudkan Good Corporate Governance di Indonesia).* Yogyakarta: Absolute Media.

Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan.* Jakarta : PT Grasindo.

Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan.* Banten: Desanta Muliavisitama.

Jasmine, U. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak . *JOM Fekom, Vol. 4, No. 1*, 15.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Catatan ke-7.* Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.

Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi Kedua). Cetakan ke-7.* Jakarta: Kencana.

Kurniawan, R., & Yuniato, B. (2016). *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R.* Jakarta: Kencana.

Maula, H., Saifullah, M., Nurudin, & Zakiy, F. S. (2019). The Influennce of Return on Assets, Leverage, Size, and Capital Intensity on Tax Advoidance. *AFEBI Accounting Revier (AAR), Vol. 4, No.1* , 13.

Moeljono. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis (JPEB), hal: 103-121*, 19.

Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah.* Jakarta: Kencana.

Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dab Profitabilitas terhadap Tax Advoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 15, No. 1*, 18.

Praditasari, N. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas pada Tax Advoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 30.

Prasetyo, I., & Pramuka, B. A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Tax Advoidance. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA), Vol. 20*, 15.

Prawira, Y. M. (2018). Pengaruh Return on Assets, Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Advoidance . *Jurnal Akuntansi, Vol. 1, No. 1*, 12.

Putri, A. A., & Lawita, F. N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika, Vol. 9, No. 1*, 8.

Rejeki, S., Wijaya, A. L., & Amah, N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Terhadap Penghindaran Pajak dan Transfer Pricing sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). *SIMBA*, 19.

Riadi, M. (2020, April 24). Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria dan Indikator).

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif .* Yogyakarta: Deepublish.

Saragih, G. M., Saragih, L., Purba, J. W., & Panjaitan, P. D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar-dasar Memulai Penelitian.* Medan: Yayasan Kita Menulis.

Sawir, A. (2014). *Kebijakan Pendanaan dan Kestrukturisasi Perusahaan.* Jakarta: PT Garamedia Pustaka Utama.

Selviani, R., Supriyanto, J., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Akuntansi*, 15.

Sembiring, Y. C., & Fransiska, A. (2021). Pengaruh Retirn on Assets dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar pada Bursa Efek Infonesaia tahun 2017-2019. *JRAK. Vol. 7. No. 2*, 13.

Septiarini, K. D. (2017). Pengaruh ROA, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komoensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Advoidance. Fakultas Ekonomi. Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Setiyani, K. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. Fakultas Ekonomi. Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Simarmata, A. P. (2014). *Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi.* Semarang: 2020.

Suaidah, Y. M. (2020). *Good Corporate Governance dalam Biaya Keagenan pada Sistem Perbankan Indonesia.* Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Subagiastra, K., Arizona, I. E., & Mahaputra, I. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak. *Ilmiah Akuntansi, Vol. 1, No. 2, Hal: 167-193*, 27.

Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental.* Yogyakarta: Deepublish.

Sugiono, A. (2009). *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan.* Jakarta: Grasindo.

Sugiyanto, & Juwita, F. R. (2019). The Effect Karakter Eksklusif, Intensitas Modal, dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak . *Posiding Seminar Nasional Humanis*, 15.

Suryani, A., & Sarsiti. (2021). Pengaruh Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018). *Surakarta Accounting Review (SAREV), Vol. 3, No. 1*, 8.

Swarjana, I. K. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Yogyakarta: Andi.

Tamrin, M., & Maddatuang, B. (2019). *Penerapan Konsep Good Corporate Governance dalam Industri Manufaktur di Indonesia.* Bogor: PT Penerbit IPB Press.

Wagiran. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori dan Implementasi).* Yogyakarta: Deepublish.

Wahyuni, K., Aditya, E. M., & Indarti, I. (2019). Pengaruh Leverage, Return on Assets, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Management & Accounting Expose, Vol. 2, No. 2*, 8.

Windiarti, D. R. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Rasio Leverage terhadap Nilai Perusahaan.

Yudiaatmaja, F. (2013). *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

SUMBER LAIN:

Friana, Hendra. (2019). "DJP Alami Dugaan

Penghindaran Pajak PT Adaro Energy". Diakses pada tanggal 23 Desember 2021, melalui https://tirto.id/.

Junita, Nancy. (2019). "3 Penyebab Penerimaan

Pajak 2019 Melambat". Diakses pada tanggal 23 Desember 2021, melalui https://.ekonomi.bisnis.com/.

Sugiarto. (2015). "PT Bukit Asam "Nunggak"

Pajak Rp200 Juta Lebih". Diakses pada tanggal 23 Desember 2021, melalui <https://www.tribunnews.com/>.

Tempo.co. (2010). "Jalan Panjang Kasus Pajak

KPC". Diakses pada tanggal 23 Desember 2021, melalui https://bisnis.tempo.co/.

www.idx.co.id diakses tanggal 23 Desember 2021

www.kemenkeu.go.id diakses tanggal 22

Desember 2021

www.pajak.go.id diakses tanggal 22 Desember

2021